

Foreign Direct Investment: Salah Satu Faktor Kesenjangan Ekonomi di Inggris

Oleh: Hendry Samuel Pangaribuan

Globalisasi ekonomi meningkatkan keterlibatan dunia dalam perekonomian domestik negara, didukung oleh sifat ketergantungan, pengadaan pasar global, harga dan produksi, dan perbauran teknologi yang mengharuskan negara-negara bekerjasama dalam mencapai tujuan ekonominya. Secara tidak langsung, negara-negara dipaksa untuk mendalami pun memperketat sifat saling ketergantungan mereka satu sama lain, mengacu pada partisipasi dalam ekonomi internasional yang meningkat secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan perbandingan terbalik antara peningkatan perdagangan internasional dan kemiskinan global. Di tahun 2012, rata-rata *gross domestic product* negara berkembang adalah 34.000-36.000 milyar dolar Amerika, hingga di tahun 2016 mencapai angka rata-rata 38.000 milyar dolar Amerika.¹ Mirisnya, kerjasama ekonomi negara-negara di dunia tidak bersifat *interdependency*, melainkan *dependency* yang memberikan kesempatan bagi negara-negara maju, atau kuat dalam bidang ekonomi untuk memimpin arah perokonomian dunia, yang menyebabkan negara berkembang melakukan strategi bandwagoning atau beraliansi dengan negara yang lebih kuat, agar terlindungi dan tidak tertinggal dari perkembangan ekonomi. Namun peristiwa ini seringkali dimanfaatkan oleh negara kuat untuk secara halus “memonopoli” ekonomi negara berkembang, dalam implementasi kebijakan-kebijakan ekonomi yang berorientasi pada kepentingan domestik negara maju tersebut. Melihat urgensi, permasalahan dalam bidang ekonomi global dapat diatasi dengan pengadaan *foreign direct investment*.

Foreign direct investment atau investasi asing langsung kerap kali dibutuhkan oleh negara berkembang untuk meningkatkan aset tidak berwujud dalam perusahaan multi-nasional di negaranya. *Foreign direct investment* adalah ketika seseorang atau sebuah bisnis memiliki 10% atau lebih dari modal perusahaan asing, yang tidak menjustifikasi kepemilikan oleh investor terhadap perusahaan tersebut, namun menjustifikasi sistem manajerial, pengoperasian dan pembuatan kebijakan. Menurut *International Monetary Fund* (IMF) dan *Economic Cooperation and Development* (OECD) investasi asing langsung merefleksikan tujuan memperoleh bunga jangka panjang oleh entitas penduduk dari satu ekonomi (investor langsung) dalam sebuah bisnis yang berdiambil dalam ekonomi lain (investasi bisnis langsung). Bunga jangka Panjang mengimplikasikan eksistensi hubungan antara investor langsung dan

¹ Richard Samans, Jennifer Blanke, “The Inclusive Growth and Development Report 2017,” World Economic Forum, Geneva, 2017.

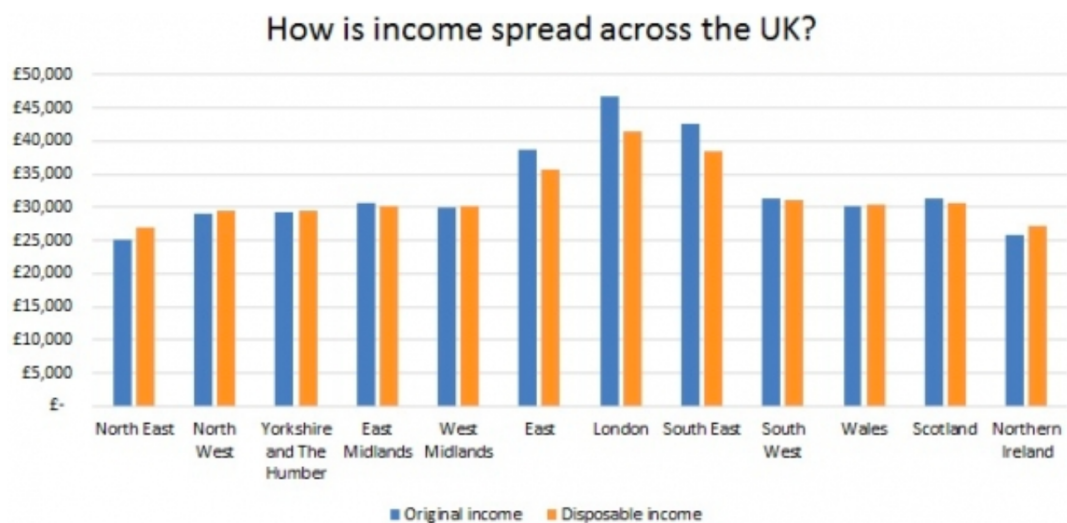
investasi bisnis langsung dengan derajat signifikansi pengaruh dalam manajemen. Adapun kepentingan bagi negara maju dan berkembang untuk meningkatkan investasi asing langsung, yakni untuk pengembangan kritis dan menampilkan pasar domestik negara, kebutuhan investor langsung bagi negara berkembang, kepentingan perluasan perusahaan domestik ke kancah ekonomi global, dan negara-negara maju yang membutuhkan *cross-border investment*. Investasi demikian memberi beberapa keuntungan bagi negara pemberi dan penerima investasi asing langsung, yaitu menumbuhkan prospek bisnis domestik, perbaikan sistem praktik bisnis dalam bidang akuntansi dan hukum guna mempertahankan investasi, membantu perbauran teknologi antara negara maju dan berkembang untuk operasional dan alat finansial, meningkatkan kualitas hidup negara berkembang, dan peningkatan pajak pendapatan nasional dari keuntungan investasi yang diterima oleh negara pemberi investasi. Kemudian, bagaimana investasi asing langsung, berkontribusi pada kesenjangan ekonomi di Inggris?

Investasi asing langsung di Inggris bergerak secara dinamis, memberikan respon aktif terhadap dinamika politik, ekonomi dan sosial. Contohnya adalah penurunan investasi asing langsung hingga 4.3% pada tahun 2016 yang disebabkan oleh puncak anomali penarikan kerjasama ekonomi bernilai besar.² Penulis akan mengsementasi investasi asing langsung, yaitu inward investment (modal asing diinvestasikan dalam perusahaan lokal) dan outward investment (modal lokal diinvestasikan dalam perusahaan asing). Inward investment di Inggris memiliki dinamika aset yang fluktuatif, namun di penghujung tahun 2016 pemerintah Inggris berhasil meningkatkan kembali harga saham investasi asing yang ingin masuk ke dalam perekonomian Inggris dengan total sebesar 49.029, yang pada tahun sebelumnya hanya mencapai angka 45.651.³ Menurut penelitian penulis, strategi kebijakan investasi asing langsung yang diimplementasikan adalah mengatur lokasi geografis penempatan investasi di London, dengan parameter efisiensi aktivitas investasi, dan mengingat bahwa London adalah kota pusat bisnis di Inggris. Namun menurut penulis, investasi yang semi tersentralisasi akan menimbulkan ketimpangan ekonomi di wilayah-wilayah Inggris, karena kedepannya perkembangan ekonomi pun hanya akan berlaju cepat di London, kecuali pemerintah setempat memiliki strategi pengembangan ekonomi lain yang tersementasi secara wilayah.

2 UNCTAD, "Global FDI Flows Further in 2017," Investment Trends Monitor, 2018.

3 Office for National Statistic, "Foreign direct investment involving UK companies: 2016," Balance of Payments, National Accounts, 2017, <https://www.ons.gov.uk/economy/nationalaccounts/balanceofpayments/bulletins/foreigndirectinvestmentinvolvingukcompanies/2016> (diakses pada 29 April 2018)

Argumen penulis terbukti dari pendapatan rumah tangga, di mana London menduduki posisi tertinggi pendapatan rumah tangga dengan total hingga lebih dari £ 45.000.



Sumber: The Equality Trust

Selain itu, sistem alokasi investasi seperti ini juga menyebabkan dampak yang mirip dengan sistem ekonomi kapitalisme, yaitu yang kaya semakin kaya, dan yang miskin semakin miskin, melalui sistem perpajakannya. Semakin besar rata-rata pendapatan disebuah daerah di Inggris, maka pajak yang diadakanpun akan semakin tinggi,⁴ yang kemudian akan merugikan masyarakat dibawah garis kemiskinan yang berdiam di daerah dengan rata-rata pendapatan yang tinggi.

Inggris sebagai salah satu negara dengan *outward investment* terbesar di perekonomian global, cenderung berorientasi pada peningkatan *outward investment* dibandingkan *inward investment* sejak tahun 2010. Bersama dengan Amerika Serikat dan Jepang, Inggris turut berkontribusi sebesar 83% kepada negara-negara anggota *Organization for Economic Cooperation* (OECD).⁵ Namun investasi asing terhadap negara berkembang tidak selalu berdampak positif, yaitu akan berkurangnya *comparative advantage* domestik negara tersebut, dengan anggapan bahwa masyarakat domestik kemudian akan beralih pada pasar atau bisnis asing yang memasuki pasar atau bisnis domestik. Karenanya, negara-negara yang berorientasi pada *outward investment* harus memperhitungkan aspek peralihan konsumen domestik negara tujuan, guna menyeimbangkan dinamika konsumen di negara tersebut.

4 Ivar Vesikioja, "UK tax system explained to foreigners," 1 Office Making Business Simple 2015, <https://1office.co/blog/uk-tax-system-explained-foreigners/> (diakses pada 30 April 2018)

5 Secretary-General of the OECD, "United Kingdom Trade and Investment Statistical Note," International trade, foreign direct investment and global value chains, 2017.

Terus-menerus mencurahkan outward investment juga berdampak buruk bagi Inggris, hal ini dapat dilihat dari tingkat pengembalian dari investasi asing langsung yang ditanam Inggris di luar negeri. Sejak tahun 2011, tingkat pengembalian investasi asing langsung terus menurun hingga tahun 2016, penurunan tersebut hingga di bawah 5% yang pada tahun 2015 dapat mencapai hampir 10%.⁶ Melihat kembali kerugian yang ditimbulkan oleh *outward investment* pemerintah Inggris kemudian meningkatkan proteksi terhadap investor baik lokal maupun internasional, guna mendapatkan kejelasan dari seluruh proses administrasi dan birokrasi setiap investasi yang masuk maupun keluar Inggris. Menurut index perbandingan proteksi terhadap investor, Inggris menempati posisi tertinggi di atas negara-negara OECD, Amerika Serikat, Jerman, dari segi transparansi transaksi, kewajiban manajemen, kekuatan pemegang saham, dan proteksi investor itu sendiri.⁷ Menurut penulis, hal ini dapat menyumbangkan analisa pasar saham secara detil, guna menemukan persentase seimbang akan outward investment dan inward investment, dari segi kebutuhan untuk menerima dan mengadakan investasi. Hal ini juga dapat menangani penurunan tingkat pengembalian investasi asing langsung terhadap Inggris, agar pemerintah dapat mengadakan investasi asing langsung yang proporsional, dan dapat mengkaji kembali negara-negara tujuan investasi tersebut, juga memperkirakan umpan balik yang akan diterima.

Semenjak tahun 2000-2014 Inggris menempati tingkat tertinggi sebagai negara penerima investasi asing langsung,⁸ mengimplikasikan bahwa Inggris menjadi negara paling berpotensi untuk berinvestasi dibandingkan negara-negara anggota Uni Eropa lainnya. Anggota Uni Eropa paling banyak melakukan transaksi investasi asing langsung dengan negara-negara timur, yang mana masih banyak terjadi praktik korupsi dalam transaksi-transaksinya. Hal ini kemudian mempengaruhi kebijakan aturan Uni Eropa dalam mengatur arus investasi asing langsung, guna melindungi asset domestik setiap negara anggota. Sebagai hasil, negara anggota Uni Eropa membuat sebuah perjanjian, yaitu *Bilateral Investment Treaties* (BITs) yang berbasis pada hukum internasional juga berorientasi pada investasi asing, dan Inggris pula tergabung di dalamnya. Perjanjian ini ikut membantu Inggris dalam melindungi perekonomian lokal, karena perjanjian ini meliputi obligasi untuk tidak mendiskriminasi investor asing, menyediakan praktik investasi yang adil dan menguntungkan kedua belah pihak. Selain itu, Inggris juga tergabung dalam *Consolidated Version of The Treaty on The*

⁶Sami Hamroush, "UK foreign direct investment, trends and analysis: January 2018," Office for National Statistic, 2018.

⁷ Export Entreprises, "United Kingdom: Foreign Investment," Stander Trade Portal, 2018.

⁸ Corneliu Russu, "Foreign Direct Investment in the European Union," Centre for Industry and Services, Reomania Academy, 2016.

Function of The European Union. Dalam perjanjian ini Pasal 64 Ayat 1, tertulis bahwa investasi menimbang perlindungan layanan finansial. Dalam pasal yang sama, ayat 2, perjanjian ini juga mengatur mengenai kebebasan perpindahan modal antara negara-negara anggota Uni Eropa, namun negara ketiga wajib memenuhi prosedur legislative, dan pengukuran dari modal itu sendiri selama arus perpindahannya. Menurut penulis, hal-hal seperti ini akan menguntungkan kedua belah pihak investor, asing maupun domestik, agar tidak merugikan negara tujuan, dan investasi asing di Inggris pun dapat menjadi teratur dalam hal distribusi dan alokasinya. Sebagai tambahan, penulis juga berpikir bahwa ini dapat memperbaiki kondisi arus investasi asing langsung yang masuk maupun keluar dari Inggris, mengingat penurunan stabilitas yang terjadi di tahun 2016 lalu.

Pada intinya, globalisasi ekonomi yang mengharuskan adanya transaksi investasi antar-negara guna memenuhi kebutuhan domestik yang tidak dapat dipenuhi oleh pemerintahan negara itu sendiri. Kemudian investasi asing langsung masuk sebagai salah satu alat untuk bertahan dalam kondisi ekonomi global yang *interdependency* pun *dependency*. Sayangnya timbul berbagai masalah, seperti kesenjangan ekonomi, terkhususnya di Inggris, akibat distribusi dan alokasi investasi asing langsung yang tidak merata pada seluruh wilayah negara ini. Penurunan investasi ke luar negara Inggris menjadi salah satu pertimbangan pemerintah setempat untuk merevisi kebijakan investasi yang ada, yang kemudian terbangunlah perbaikan melalui kebijakan perjanjian ekonomi melalui *Bilateral Investment Treaties* (BITs) dan *Consolidated Version of The Treaty on The Function of The European Union*. Selain melindungi investor domestik dan internasional, Inggris pula harus dapat merelokasi arus investasi asing langsung, agar tercapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata.